

BAB X

KEBUTUHAN REMAJA DAN PEMENUHANNYA

A. Pentingnya Kebutuhan dan Pemenuhannya

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kejenjang kedewasaan, kebutuhan hidup seseorang mengalami perubahan-perubahan sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan sosial psikologis semakin banyak dibandingkan dengan kebutuhan fisik, karena pengalaman kehidupan sosial semakin lama semakin luas. Kebutuhan itu timbul karena ada dorongan-dorongan (motif). Prilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal-hal yang mendorongnya dan tertuju kepada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong ini mungkin disadari oleh individu, tetapi mungkin juga tidak. Sesuatu yang ingin dicapai dapat berbentuk konkrit atau abstrak. Para ahli seringkali menjelaskan prilaku individu ini dengan tiga pertanyaan pokok, yaitu apa (*what*), bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Apa yang ingin dicapai atau tujuan oleh individu mungkin sama, tetapi bagaimana cara mencapainya dan mengapa individu ingin mencapainya mungkin berbeda. Cara atau kegiatan yang dilakukan individu mungkin sama, tetapi tujuan dan faktor-faktor pendorongnya mungkin berbeda. Demikian juga hal-hal yang mendorong perbuatan individu mungkin sama tetapi tujuan dan cara individu mencapainya bisa berbeda. Bagaimana variasinya ketiga komponen prilaku individu tersebut selalu ada dan merupakan satu kesatuan

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut dengan motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau yang menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras untuk mendapatkan makanan atau uang pembeli makanan.

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar diri individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, *motif* atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. Walaupun ada kesamaan dan semuanya mengarah kepada motivasi beberapa ahli memberikan arti khusus terhadap hal-hal tersebut. Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. *Motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis. *Kebutuhan atau need* merupakan suatu keadaan di mana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukan. Walaupun ada variasi makna keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi bahkan makin kuat kegiatan dilaksanakan.

Setiap manusia memiliki kebutuhan (fisiologis, psikologis dan sosiologis) yang memerlukan pemenuhan. Semua orang berusaha dengan berbagai sikap dan tingkahlaku untuk memenuhi kebutuhannya itu. Demikian pula remaja memiliki tingkahlaku yang khas untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila ada kebutuhan yang tidak terpenuhi maka menimbulkan berbagai bentuk penyimpangan perilaku pada individu yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya oleh pihak terkait, seperti orang tua, guru/ sekolah untuk memenuhi kebutuhan remaja tersebut.

Tiga jenis kebutuhan manusia tersebut disebut kebutuhan dasar, karena semua manusia dalam segala usia memerlukan dan membutuhkan pemenuhannya. Menurut Abraham Maslow suatu kebutuhan dinamakan kebutuhan dasar jika memenuhi lima syarat sebagai berikut :

1. Apabila hal yang dibutuhkan itu tidak ada/tidak terpenuhi maka akan menimbulkan penyakit.
2. Apabila yang dibutuhkan itu terpenuhi maka dapat mencegah terjadinya penyakit
3. Apabila seseorang mampu mengendalikan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka akan dapat menyembuhkan penyakit atau menghilangkan timbulnya gangguan pada dirinya
4. Dalam beberapa situasi tertentu yang kompleks, kebutuhan ini lebih dipilih atau lebih penting oleh orang yang berada dalam keadaan kekurangan dibanding dengan kebutuhan lain
5. Kebutuhan ini tidak begitu aktif atau menonjol secara fungsional pada kondisi normal atau sehat. Menurut Maslow orang yang dikatakan sehat adalah orang yang prioritas kebutuhannya sudah berada pada pengembangan potensi atau aktualisasi diri.

Selanjutnya Abraham Maslow membagi lima kategori motif yang berbentuk hierarki atau tangga motif dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu :

1. Motif fisiologis, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak dan lain-lain.
2. Motif pengamanan, yaitu dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, iklim, maupun penilaian manusia dan lain-lain.
3. Motif persaudaraan dan kasih sayang , yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan dan lain-lain.

4. Motif harga diri, yaitu motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain dan lain-lain
5. Motif aktualisasi diri. Manusia memiliki potensi -potensi yang dibawa dari lahir dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya.

Kelima macam motif itu tersusun dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi. Menurut Maslow, pada umumnya motif yang lebih tinggi akan muncul apabila motif di bawahnya telah terpenuhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi kekecualian, bahwa motif yang lebih tinggi muncul meskipun motif di bawahnya belum terpenuhi.

Selain teori kebutuhan dari Maslow, Mc Clelland juga mengemukakan teorinya tentang kebutuhan. Teori kebutuhan Mc Clelland adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) disingkat dengan *N-Ach*
2. Kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*) disingkat dengan *N-Pow*
3. Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*) disingkat dengan *N-Aff*

Dengan teori kebutuhan manusia, Mc Clelland berasumsi bahwa semua kebutuhan tersebut dapat dipelajari oleh setiap individu. Penjelasan dari teori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk berprestasi (*N-Ach*)

Setiap orang tidak ada yang tidak berkeinginan untuk berhasil dalam kehidupannya. Kebutuhan ini sangat menonjol ketika individu beranjak remaja. Dan sebaliknya orang akan merasa kecewa bila jika dia menghadapi kegagalan. Kenyataan

ini merupakan cerminan bahwa di dalam diri individu terdapat kebutuhan untuk berprestasi. Ciri-ciri orang yang memiliki motif berprestasi yang tinggi adalah :

- a. Lebih senang menetapkan sendiri tujuan hasil karyanya
- b. Lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah dan memilih yang sukar/ menantang
- c. Lebih menyenangi umpan balik yang cepat, tampak dan efisien
- d. Senang bertanggungjawab akan pemecahan persoalan, meskipun sebenarnya dirasakan sulit.
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*curiosity*)

2. Kebutuhan untuk berkuasa (*N-Pow*)

Menurut teori ini, kebutuhan akan kekuasaan menampakakan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dikatakannya bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berkuasa besar, biasanya menyukai kondisi kompetisi dan orientasi status serta akan lebih memberikan perhatian pada berbagai faktor yang memungkinkan dirinya mengembangkan pengaruhnya terhadap orang lain.

3. Kebutuhan untuk berafiliasi (*N-Aff*)

Kebutuhan afiliasi ini merupakan kebutuhan nyata pada setiap manusia, terlepas dari status, kedudukan, jabatan maupun pekerjaan yang dimilikinya. Kebutuhan ini pada umumnya tercermin pada keinginan berada pada situasi yang bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain. Seseorang akan merasa senang , aman, dan berharga ketika dirinya diterima di dalam kelompok. Sebaliknya akan merasa cemas, kurang berharga ketika dirinya tidak diterima atau bahkan disisihkan oleh kelompoknya.

B. Kebutuhan Remaja Dalam Perkembangannya

Kebutuhan remaja dapat dibedakan atas dua jenis yaitu

kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis.

1. Kebutuhan fisik

Remaja memiliki kebutuhan fisik yang relatif sama dengan orang yang bukan remaja. Perbedaan kebutuhan tersebut berbeda dalam segi kuantitas saja karena remaja memang memerlukan makan yang banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Jika kebutuhan fisik remaja tidak terpenuhi maka bukan saja pertumbuhan fisiknya tidak maksimal tetapi juga kesehatan fisik dan mentalnya dapat terganggu. Stagner (1961) menyatakan bahwa remaja yang kurang gizi menampilkan perilaku pemaarah, mudah tersinggung, pemurung atau emosi buruk lainnya.

2. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis yang paling menonjol pada masa remaja adalah kebutuhan mendapatkan status, kemandirian, keakraban dan memperoleh filsafat hidup yang memuaskan untuk mengembangkan kodrat kemanusiaannya.

Menurut Garrison yang dikutip oleh Andi Mapiare (1982) remaja memiliki kebutuhan paling sedikit ada tujuh kebutuhan khas remaja. Kebutuhan itu adalah: 1) kebutuhan akan kasih sayang, 2) kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, 3) kebutuhan untuk berdiri sendiri (mandiri), 4) kebutuhan untuk berprestasi, 5) kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, 6) kebutuhan untuk dihargai, 6) kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh

Menurut Lewis dan Lewis (1993) kebutuhan remaja meliputi : 1) kebutuhan jasmaniah, 2) kebutuhan psikologis, 3) kebutuhan ekonomi, 4) kebutuhan sosial. 5) kebutuhan politik, 6) kebutuhan akan penghargaan, 7) kebutuhan aktualisasi diri.

C. Konsekuensi Kebutuhan Remaja yang Tidak Terpenuhi

Setiap remaja menginginkan semua kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut

dapat terpenuhi maka akan terjadi keseimbangan dan keutuhan pribadi. Remaja yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup sehingga menimbulkan perasaan gembira, harmonis dan produktif. Namun sebaliknya jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka remaja akan mengalami kekecewaan, ketidakpuasan bahkan dapat menimbulkan frustrasi sehingga akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Bischof (1983) ada dua komponen kunci yang menyebabkan terjadinya frustrasi pada individu, yaitu :

1. Adanya kebutuhan (need), dorongan (drive), atau kecenderungan untuk bertindak
2. Adanya rintangan atau halangan yang menghambat individu sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, setiap perilaku remaja khususnya dan manusia pada umumnya selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapainya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu , antara motif, kebutuhan, dan perilaku berhubungan erat satu sama lainnya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dan remaja tidak mau menerima realita kehidupan maka remaja tersebut dapat bertingkahtu negatif sehingga tidak saja merugikan dirinya tetapi juga merugikan pihak lain. Selanjutnya perasaan konflik dan kecewa dapat dipastikan terjadi pada remaja yang berupaya untuk mencapai dua tujuan yang bertentangan. Misalnya remaja yang berperilaku preman dengan tujuan agar ditakuti kelompoknya dan sekaligus bersikap terpelajar dengan tujuan dihormati akan menemukan kesulitan dalam hidupnya karena mengalami kebimbangan dalam memilih nilai atau falsafah hidup yang akan dianutnya. Di samping itu perbedaan standar moral yang dianutnya dengan situasi yang terdapat pada sekolah dan masyarakat juga akan menimbulkan konflik dan perasan bersalah yang berlebihan pada remaja sehingga dapat menjadikan minat belajar siswa itu menurun. Blair &



Stewar (1964) mengemukakan bahwa remaja yang kebutuhan-kebutuhannya tidak terpenuhi dapat berperilaku mempertahankan diri seperti tingkahlaku agresif, kompensasi, identifikasi, rasionalisasi, proyeksi, pembentukan reaksi, egosentris, menarik diri dan gangguan pertumbuhan fisik

D. Faktor-faktor Penyebab Perbedaan Kebutuhan

Setiap individu memiliki persamaan dan perbedaan kebutuhan. Kenapa ada persamaan dan ada perbedaan kebutuhan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya. Faktor penyebab perbedaan tersebut antara lain :

1. Jenis kelamin

Pria dan wanita secara fisik dan psikis memiliki perbedaan, begitu juga dengan aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan-perbedaan tersebut membuat antara pria dan wanita berbeda pula terhadap terhadap kebutuhan-kebutuhan yang mereka inginkan. Jenis kelamin adalah salah satu faktor penyebab perbedaan kebutuhan. Perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan yang berbeda, baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Anak perempuan cenderung lebih banyak menghabiskan biaya untuk kebutuhan penampilan. Baik untuk membeli pakaian, kosmetik, maupun perawatan untuk tubuh. Sedangkan anak laki-laki tidak memerlukan biaya yang begitu besar dalam segi penampilan.

2. Budaya

Masyarakat yang memiliki budaya yang lebih maju biasanya mereka memerlukan fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan masyarakat yang budayanya belum maju. Sebagai contoh : orang yang hidup di kota handphone, mobil atau fasilitas lainnya itu sudah merupakan fasilitas yang wajib dimilikinya. Namun pada masyarakat di pedesaan yang hidup sederhana dan lingkungan yang tidak mendukung maka

fasilitas tersebut belum menjadi kebutuhan mereka. Boleh jadi peralatan pertanian adalah merupakan prioritas bagi kehidupan mereka untuk melakukan aktivitas mereka.

3. Sosial – ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang semakin banyak kebutuhan yang harus mereka penuhi, karena biasanya komunitas ini memiliki banyak aktivitas dalam kehidupan mereka, sehingga memerlukan fasilitas yang lengkap. Berbeda dengan masyarakat ekonomi rendah, masyarakat ini lebih banyak memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan terutama sekali kebutuhan untuk makan. Bila makan sudah terpenuhi, mereka belum memikirkan fasilitas-fasilitas yang mewah seperti fasilitas yang dipikirkan oleh komunitas masyarakat ekonomi tinggi. Oleh sebab itu jelas ada perbedaan dalam segi kebutuhan antara sosial-ekonomi tinggi dengan yang rendah.

4. Profesi

Dengan adanya beragam jenis profesi yang ada tentunya juga menyebabkan perbedaan dalam segi kebutuhan. Seorang guru atau dosen memiliki kebutuhan yang berbeda dengan profesi lainnya seperti profesi pegawai. Guru selain menjadi figur yang cermat juga pasti memerlukan kebutuhan untuk menunjang profesinya sebagai seorang guru, misalnya membeli laptop, buku-buku pengetahuan yang baru dan lain-lain. Seorang pegawai pemerintahan memiliki kebutuhan yang berbeda. Kebutuhan mereka yaitu salah satunya ingin memiliki transportasi yang mewah atau fasilitas lainnya

5. Usia

Dari segi usia kita dapat melihat dengan jelas adanya kebutuhan yang berbeda-beda. Anak usia dini memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak remaja. Baik dari segi makanan, pendidikan, dan kebutuhan pendukung lainnya.

Begitu juga halnya dengan usia dewasa, mereka jauh memperlihatkan kebutuhan yang sangat berbeda dengan usia anak-anak maupun remaja. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin tinggi pula kebutuhan hidupnya

6. Agama

Tiap agama memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dari tata cara peribadatan, contohnya agama Islam, pemeluknya membutuhkan Alquran, mukena, baju gamis, ingin naik haji ke Mekah dan lain-lain. Sedangkan agama Nasrani membutuhkan Alkitab, pakaian untuk beribadah. Agama Budha membutuhkan dupa untuk beribadah sedangkan agama Hindu membutuhkan sesajen untuk peribadatnya.

7. Lingkungan/keadaan alam

Dari segi geografis masyarakat yang tinggal di dataran tinggi memiliki perbedaan kebutuhan dengan masyarakat yang tinggal di dataran rendah. Dari segi kebutuhan pakaian mereka cenderung membutuhkan pakaian yang hangat. Namun sebaliknya masyarakat yang bermukim di dataran rendah membutuhkan jenis pakaian yang tipis. Sedangkan dari segi lingkungan masyarakat yang tinggal di perkotaan memiliki perbedaan kebutuhan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Masyarakat kota membutuhkan biaya hidup yang tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan

8. Kesehatan

Setiap manusia diciptakan dengan berbagai macam perbedaan. Salah satunya yaitu ketahanan fisik. Sekalipun terdapat individu yang kembar identikpun, mereka memiliki ketahanan tubuh yang berbeda. Semakin berat atau parahnya penyakit yang dialami seseorang maka semakin tinggi pula biaya kebutuhan untuk berobat. Sebaliknya semakin ringan penyakit seseorang maka biaya yang dikeluarkan juga tidak begitu banyak. Dalam menjaga kesehatan, tiap orang memiliki

cara yang berbeda-beda. Contohnya rutin mengkonsumsi multivitamin, minum minuman yang bervitamin, makan makanan yang bergizi, dan lain-lain. Semakin pedulinya orang dalam menjaga kesehatannya maka semakin tinggi pula kebutuhan dalam pemenuhannya

E. . Usaha Pemenuhan Kebutuhan Remaja dan Implikasinya Bagi Pendidikan

Kondisi lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat berkaitan erat dengan motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan fisik merupakan tugas pokok di samping kebutuhan psikis. Kebutuhan ini harus dipenuhi, karena hal ini merupakan kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan agar tetap survival. Tidak berbeda dengan pemenuhan kebutuhan serupa di masa perkembangan sebelumnya, kebutuhan ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Akibatnya tidak terpenuhi kebutuhan fisik ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi dan perkembangan sosialnya. Untuk memenuhi kebutuhan ini latihan kebersihan, hidup teratur dan sehat sangat diutamakan dan ditanamkan oleh orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Realisasi hal ini di sekolah adalah pendidikan kesehatan, pendidikan olah raga dan pentingnya usaha kesehatan sekolah (UKS). Di samping itu untuk pemenuhan kebutuhan psikologis seharusnya keluarga , sekolah dan masyarakat dapat menciptakan suasana yang kondusif agar kebutuhan psikologis itu dapat diperoleh oleh remaja. Peran orang tua, pendidik dan pemuka masyarakat hendaknya menggambarkan peran yang dapat dicontoh yang berasaskan nilai-nilai kebenaran.

Khusus kebutuhan seksual, hal ini juga merupakan kebutuhan fisik remaja, usaha pemenuhannya harus mendapat perhatian khusus dari orang tua, terutama ibu. Sekalipun kebutuhan seksual merupakan bagian dari kebutuhan fisik, namun hal itu menyangkut faktor lain untuk diperhatikan

dalam pemenuhannya. Orang tua harus cukup tanggap dan waspada serta secara dini menjelaskan dan memberikan pengertian arti dan fungsi kehidupan seksual bagi remaja. Pemenuhan kebutuhan dan dorongan seksual pada remaja, di mana pada saat itu mereka telah menyadari akan adanya norma agama, sosial dan hukum, maka banyak dilakukan secara diam-diam aktivitas onani atau masturbasi. Pendidikan seksual di sekolah dan terutama di dalam keluarga harus mendapat perhatian. Program bimbingan keluarga dan bimbingan perkawinan dapat dilakukan secara periodik oleh setiap organisasi. Sekolah perlu juga mendatangkan ahli atau dokter untuk memberikan ceramah, penjelasan tentang masalah-masalah remaja , khususnya masalah seksual.

Selanjutnya untuk mengembangkan kemampuan hidup bermasyarakat dan mengenalkan norma-norma sosial, sangat penting dikembangkan kelompok-kelompok remaja seperti kelompok olahraga, seni dan musik, rohis, kelompok belajar dan sebagainya. Pada kesempatan sekolah menyelenggarakan suatu kegiatan , ada baiknya remaja dilibatkan. Hal ini merupakan suatu cara menanamkan nilai kebersamaan, dan nilai tanggungjawab pada remaja.